

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Eksistensi Reog Odrog Pada Masyarakat Mirigambar”, ini ditulis oleh Mohammad Riza Saputra, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, NIM 17302163015, pembimbing Akhol Firdaus, S.ag., M.Pd. Kesenian Reog Odrog merupakan kesenian yang tergolong tarian kendang. Ciri khas dari tarian kendang adalah menari sambil menggendong kendang di samping sambil menari dengan gerakan-gerakan tertentu dan sambil memukul kendangnya. Sehingga kesenian ini dominan dengan seni pertunjukan tarian. Perbedaan kesenian Reog Odrog dengan Reog Kendang pada umumnya adalah dengan menggabungkan iringan langgam Jawa atau lagu-lagu Jawa di dalam tariannya. Selain itu bentuk dan perlengkapan alat musiknya juga berbeda, pada umumnya Cuma menggunakan enam kendang, kenong dan gong, sedangkan di kesenian Reog Odrok ini melibatkan enam kendan, kenong, gong, dan thothi sebagai penglaras langgam jawa atau lagu- lagu jawanya. Perbedaan juga terdapat di kostum, kesenian Reog Odrok ini menggunakan beskap dan nyengkelit keris, memakai belangkon seperti layaknya dalang. Di kesenian Reog Odrog anehnya kesenian ini menggambarkan ke gagahan seorang prajurit pada masa cerita panji yang sudah tergambar pada relief Candi Mirigambar.

Kata Kunci: *Reog Odrog, Jawa, Tari, Musik*

ABSTRACT

This thesis with the title "The Existence of Reog Odrog in the Mirigambar Community", was written by Mohammad Riza Saputra, Department of Aqidah and Islamic philosophy, NIM 17302163015, guide by Akhol Firdaus, S.ag., M.Pd. Reog Odrog is an art that classified as a Reog Kendang. The characteristics of this art is dancing while carrying the drums on the side while dancing with certain movements and hitting the drums. So this art is dominant with art of dance performance. The difference between Reog Odrog and Reog Kendang in general is the combination of Javanese style accompaniment or Javanese songs in the dance. In addition, the shape and equipment of the musical instruments are also different, generally only using six drums, kenong and gong, while in Reog Odrok art it involves six kendan, kenong, gong, and tothi as a harmony of Javanese style or Javanese songs. There are also differences in the costumes, Reog Odrok's art uses beskap and curlingkeris, wearing a horn like a puppeteer. In Reog Odrog art, strangely enough, this art told us about the bravery of a warrior during the time of the banner story that has been depicted on the reliefs of Mirigambar Temple.

Keywords: *Reog Odrog, Javanese, Dance, Music*